

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMPN WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

Oleh :

Solekhun

NIM . 04863121

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1996**

Drs. Abdul Shomad, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara
Solekhun

Yogyakarta, 14 Juni 1996
Kepada ;
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

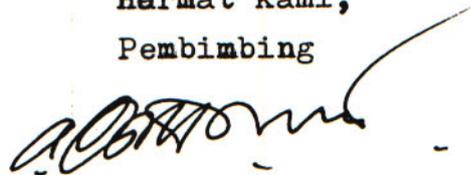
N a m a : Solekhun
N I M : 0486 3121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Agama
Islam Dan Korelasinya Dengan Prestasi
Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Pada SMPN Watumalang Kabupaten
Wonosobo.

Telah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan guna mengadakan pembahasan dan mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih, semoga skripsi tersebut memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hermat kami,
Pembimbing



Drs. Abdul Shomad, M.A.

NIP : 150 183 213.

Dra. Meizer Said Nahdi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Solekhun -
Lam : Delapan eksemplar

Yogyakarta, 10 Agustus 1996
Kepada ;
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

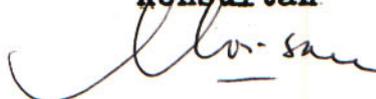
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan - perbaikan seperlunya sesuai dengan hasil sidang munaqosah tanggal 30 Juli 1996, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Solekhun
N I M : 0486-3121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan
Agama Islam Dan Korelasinya Dengan
Prestasi Belajar Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Pada SMPN
Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Agama.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih, semoga skripsi tersebut memberikan manfaat.
wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat kami ,
Konsultan



Dra. Meizer Said Nahdi

N I P . 150 219-153

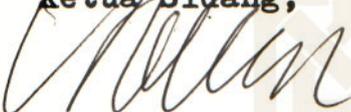
Skripsi berjudul
PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMPN WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

S o l e k h u n

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal, 30 Juli 1996
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,


Drs. H. Sadjad Haryanto

NIP. 150 103 003

Sekretaris Sidang,


Drs. M. Jamroh Latif

NIP. 150 223 031

Penguji/Pembimbing Skripsi


Drs. H. Abdul Shomad, M.A.

NIP. 150 183 213

Penguji I,


Drs. Rahmad Suyud

NIP. 150 037 930

Penguji II,


Dra. Meizer Said Nahdi

NIP. 150 219 153

Yogyakarta, 22 Agustus 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan,


Drs. H. Muh. Anies, M.A.

NIP. 150 058 699





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Karya ini kupersembahkan kepada ;
- Almamater, Fakultas Tarbiyah ,
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
 - Bapak Ibu tercinta sebagai bakti
dari ananda,
 - Kakak dan adikku tercinta dan
 - Istriku tercinta.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semua (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (Q.S. At-Taubah, 122)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama RI., Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta, Binbaya Agama Islam 1971), hal. 301-302.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَأَكْرَمِ سَلَفِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Segala puji milik Allah, yang menguasai dan mengatur serta mengawasi segala alam. Sholawat serta salam mudah-mudahan senantiasa dilimpahkan atas nabi dan rosul terakhir Muhammad Saw., keluarganya, para shohabatnya dan seluruh orang Islam yang mengikutinya.

Penulis bersyukur karena dengan rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) ilmu pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini merupakan hasil penelitian atas para siswa SMPN Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Kiranya karya ini tidak akan terselesaikan hingga bentuknya yang sedemikianrupa, tanpa adanya bantuan dan kerja sama yang baik dengan fihak - fihak yang lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis dengan keikhlasan hati ingin menghaturkan rasa terimakasih yang sedalam - dalamnya kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. H. Simuh, selaku rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H.M. Anies M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abdul Shomad M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya demi selesainya skripsi ini.
4. Bapak Misno selaku kepala sekolah SMPN Watumalang , beserta staf guru dan karyawan yang telah membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan.
5. Para siswa SMPN Watumalang yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.
6. Sahabat - sahabat seiman dan seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan demi terselesainya karya ini.

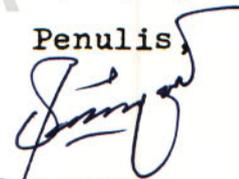
Do'a penulis semoga amal baiknya akan menjadi amal yang sholeh yang dijanjikan oleh Allah pahalanya.

Sudah barang tentu banyak kekurangan yang ada dalam karya ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat sekecil apapun.

Yogyakarta, 27 April 1996

Penulis



Solekhun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah	9
D. Hipotesis	9
E. Alasan Pemilihan Judul	10
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ...	10
G. Metod Penelitian	11
H. Tinjauan Pustaka	20
I. Sistematika Pembahasan	44
BAB II. GAMBARAN UMUM SMPN WATUMALANG	46
A. Letak Geografis Dan Keadaan Lingku ngan	46
B. Struktur Organisasi	47
C. Keadaan Guru Dan Karyawan	49
D. Keadaan Sarana Dan Fasilitas	52
E. Dasar Dan Tujuan Pengajaran	55

BAB	III. KORELASI PERSEPSI SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN WATUMALANG	57
	A. Penyajian Data Tentang Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	57
	B. Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Watumalang	75
	C. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Agama Islam	78
	D. Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi ..	80
	E. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Dan Korelasinya Dengan Prestasi Belajar	81
BAB	IV. PENUTUP	93
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran-Saran	94
	C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. Presentasi Pengambilan Sampel dari masing - masing kelas	13
II. Pembagian Tugas Guru	50
III. Pembagian Tugas Karyawan	51
IV. Distribusi Jumlah Siswa Menurut Kelas	51
V. Pengenalan dan Tempat Memperoleh Ilmu Agama Para Siswa	52
VI. Persepsi Siswa Terhadap Materi Puasa, Ahlak Dan Syariat	57
VII. Persepsi Siswa Terhadap Materi Al-Qur an Dan Hadits	58
VIII. Persepsi Siswa Terhadap Materi Tauhid ..	59
IX. Perasaan Para Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam	60
X. Penyampaian Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Berbagai Metode	61
XI. Penyajian Materi Ibadah dan Praktek Ibadah	61
XII. Penyajian Data tentang Pengamalan Sholat Fardlu Para Siswa	62
XIII. Perhatian Siswa Dalam Mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	62
XIV. Penyajian Data Tentang Kelancaran Para Siswa Terhadap bacaan Al-Qur an	63
XV. Data Tentang Penguasaan Materi Setelah Para Siswa Mengikuti Proses Belajar Mengajar ...	64

XVI.	Data Tentang Pengamalan Puasa Fardlu Para Siswa	65
XVII.	Data Tentang Guru Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam	66
XVIII.	Data Tentang Kegiatan Keagamaan di Luar Jam Pelajaran	66
XIX.	Data Tentang Minat Siswa Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam	67
XX.	Data Tentang Perlengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam	68
XXI.	Data Tentang Kesiapan Para Siswa di Dalam Mengerjakan Tugas Pendidikan Agama Islam ..	68
XXII.	Data Tentang Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam	69
XXIII.	Data Tentang Perimbangan waktu Antara Soal Dengan Materi Yang Tersedia	70
XXIV.	Data Tentang Perasaan Para Siswa Dalam Menghadapi Soal-soal Obyektif, Esay, Lesan Dan Perbuatan	71
XXV.	Data Tentang Keaktifan Para Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Di Kelas	72
XXVI.	Data Tentang Jam Pelajaran Yang Disediakan Untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam	73
XXVII.	Data Tentang Waktu Siswa Belajar Pendidikan	73
XXVIII.	Data Tentang Presesnsi Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	74
XXIX.	Score Hasil Angket Dari Para Siswa	82
XXX.	Data Tentang Hasil Prestasi Belajar Siswa SMPN Watumalang	84

BAB. I

PENDAHULUAN

Keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam yang baik yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal maupun non formal, tentunya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang satu sama lain saling mendukung. Demikian pula dari sekian banyak faktor pendidikan baik yang berhubungan dengan pendidik, anak didik, kurikulum, fasilitas ataupun lingkungan pendidikan sebagai suatu sistem, kesemuanya saling melengkapi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dalam skripsi ini penulis mencoba membahas tentang Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Korelasinya Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Persepsi siswa dan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam itu banyak tergantung pada guru agama yang menyampaikan bidang studi beserta teknik operasionalnya proses belajar mengajar.

A. Penegasan Istilah

1. Persepsi : (Perception is by proses which we become aware of changes through the sense of sight , hearing etc)¹⁾ ialah suatu proses tanggapan

¹⁾ A.S. Hornby, Advanced Learners Dictionary of Current English, (London, Oxford University Press 1986) , P. 622.

dengan cara merubah keadaan meliputi penglihatan pendengaran dan lain-lain. Yang dimaksud disini adalah bagaimana tanggapan atau kesan siswa terhadap pendidikan agama Islam sebagai hasil observasi alat inderanya.

2. Siswa : sekumpulan anak didik yang secara kolektif mereka diajar atau mereka butuh bimbingan dan pengarahan dari seorang guru.²⁾ Yaitu anak yang mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggalnya dan perubahan itu terjadi secara wajar.³⁾ Yang dimaksud sekumpulan anak didik disini adalah anak yang belajar di SMPN Watumalang, Wonosobo.

3. Pendidikan agama Islam : usaha merubah tingkah laku individu dalam pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan sekitarnya melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dilandasi dengan nilai - nilai Islam.⁴⁾

4. Korelasi : hubungan atau saling hubungan atau hubungan timbal balik.⁵⁾

²⁾ WJS. Poerwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1984), hal. 955.

³⁾ Dr. Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis, (Yogyakarta, FIP IKIP), hal. 79

⁴⁾ Prof. Dr., Oemar Muhamad Al-Tomy Al-Soebani, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), hal. 398.

⁵⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, Rajawali Press, 1978), hal. 167.

Yang dimaksud korelasi disini adalah hubungan timbal balik dua variabel yaitu antara variabel persepsi dengan variabel prestasi belajar pada bidang studi agama Islam.

5. Prestasi belajar : "prestasi" ialah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan)⁶⁾ , sedangkan "belajar" adalah sesuai dengan pendapat Hilgard yang mengatakan bahwa belajar adalah :

Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.⁷⁾

Belajar adalah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratirium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan - perubahan oleh faktor - faktor yang tidak termasuk latihan.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melalui proses belajar, yang dalam hal ini belajar pendidikan agama Islam.

6. SMPN Watumalang adalah sekolah menengah lanjutan pertama yang berstatuskan negeri. Sedangkan

⁶⁾ Ibid., hal. 768.

⁷⁾ Prof. Dr. S. Nasution, M.A., Didaktik Azaz-Azaz Mengajar, (Bandung, Jemmars, 1986), hal. 39.

Watumalang adalah sebuah kecamatan, dan sekolah ini berada di Desa Lumajang dusun Bakalan.

Jadi yang dimaksud oleh judul skripsi ini adalah penulis ingin meneliti sejauh mana persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam dan korelasinya dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah tersebut.

B. Latar belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak didik adalah dalam rangka untuk "membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama dan membina sikap, mental dan akhlak yang terpuji"⁸⁾ dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting didalam membentuk sikap yang agamis, agar siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai cermin dari kepribadiannya.

Untuk membentuk sikap yang agamis tidaklah mudah, bahkan bisa dikatakan berat, sebab mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan mata pelajaran supaya dapat diterima dan dikuasai saja. Oleh karena itu setiap pendidik yang merupakan central teaching dalam proses belajar mengajar harus meningkatkan kualitas profesinya sebagai guru agama

⁸⁾ Zakiah Darojad, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta , Bulan Bintang, 1990), hal. 107.

Islam yang baik, terutama penguasaan akan ilmu jiwa agama, ilmu jiwa pendidikan, ilmu jiwa umum ilmu jiwa perkembangan dan pengetahuan tentang mengajar serta penggunaan alat dan sarana - sarana pendidikan dan pengajaran yang memenuhi syarat.

Dengan berbekal ilmu - ilmu tersebut diatas , pendidik akan dapat memahami perkembangan jiwa dan kepribadian anak didik, sehingga akan memudahkan pendidik dalam mendidik anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik dalam kehidupan beragama. Selain itu dalam pendidikan agama Islam harus diusahakan dan diperhatikan mengenai sarana-sarana pendidikan agama, sebab hal ini akan turut mempermudah proses pendidikan dan sangat berpengaruh terhadap anak didik.

Keadan situasi lingkungan yang berinteraksi dengan anak didik akan turut mempengaruhi dari perkembangan keagamaan anak. Oleh karena itu dalam membentuk sikap yang agamis harus memberi pengetahuan/pengertian tentang amalan - amalan yang di kerjakan dan diucapkan, dalam hal ini maka perlu ditanamkan dasar - dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap siswa pada lembaga pendidikan formal, tentu saja anak memiliki pengetahuan serta pengamalan yang berbeda - beda, sehingga dalam

menghadapi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah para siswa mempunyai persepsi yang berbeda pula. Lebih - lebih anak didik di sekolah lanjutan pertama, tatkala usia mereka mulai menginjak remaja, masa yang penuh kegoncangan jiwa. Bergejolaknya berbagai macam perasaan dan mulai berfikir secara kritis, sehingga didalam menghadapi suatu obyek muncul persepsi / tanggapan yang bermacam - macam. Dalam hal ini sesuai pendapat Wasty Sumanto yang mengatakan bahwa :

Tanggapan bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. 9)

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa ada tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan dan tanggapan masa yang akan datang.

Jadi "menganggap" dapat diartikan sebagai reaksi 'stimuli dengan membangun kesan pribadi yang berorientasi kepada pengamatan masa sekarang dan masa mendatang.

Sedangkan tanggapan menurut Frederich adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis

⁹⁾ Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Kineka Cipta, 1990), hal. 23.

yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan, ataupun merintang atau merusak. Tanggapan diperoleh dari penginderaan dan pengamatan. 10)

Jadi tanggapan yang muncul kealam kesadaran dapat memperoleh dukungan atau mungkin mendapat rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan mendapat rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang.¹¹⁾ Kecenderungan manusia untuk mempertahankan rasa tidak senang atau menghilangkannya akan memancing kekuatan kemauan yang dapat menggerakkan tingkahlaku atau tindakan manusia.

Oleh karena begitu pentingnya peranan tanggapan - tanggapan bagi tingkahlaku, maka pendidikan hendaknya mampu mengembangkan dan mengontrol tanggapan - tanggapan yang ada pada anak didik, sehingga dengan demikian akan berkembang suatu kondisi motitatif bagi perbuatan anak didik. 12)

Jadi tanggapan memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Apabila anak sudah mempunyai tanggapan/persepsi yang baik terhadap mata pelajaran yang disajikan, maka akan memancing persepsi siswa yang baik terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu didalam

10) Ibid., hal. 24.

11) Ibid., hal. 25

12) Ibid., hal. 25.

dunia pendidikan seorang pendidik harus selalu mengontrol dan mengembangkan tanggapan tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang disinyalir oleh SuryadiSuryabrata yang mengatakan ;

Tanggapan memainkan peranan penting dalam belajarnya atau berkembangnya anak didik, karena itu sayognyalah tanggapan tersebut di perembangkan dan dikontrol sebaik-baiknya.¹³⁾

Dengan demikian suatu kondisi yang mampu memperkembangkan dan mengontrol tanggapan tersebut dengan sebaik - baiknya akan meningkatkan prestasi belajar bagi anak didik.

Sebagai lembaga pendidikan formal selalu mem^uperhatikan perkembangan hasil - hasil yang telah dicapai oleh para siswa setelah melalui proses pendidikan. Untuk mengetahui hasil - hasil yang telah dicapai, maka diadakan evaluasi, dan hasil dari evaluasi merupakan prestasi hasil belajar yang diwujudkan dalam simbol - simbol baik berupa angka maupun huruf.

Prestasi hasil belajar siswa yang merupakan cerminan dari hasil perkembangan belajarnya tentu akan sesuai dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan.

Pengetahuan agama yang diperoleh dari lingkungan keluarga juga akan turut mewarnai persepsi

¹³⁾ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, CV. Rajawali, 1987), hal. 39.

dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Pendidikan agama Islam yang merupakan sarana membentuk pribadi muslim, juga menjadi salah satu pelajaran yang kedudukannya sama dengan mata pelajaran lainnya pada lembaga - lembaga pendidikan formal yang bersifat umum. Sehingga seharusnya semua siswa mempunyai persepsi yang positif sebagaimana mata pelajaran lainnya.

Berpijak dari uraian tersebut diatas, apabila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMPN Watumalang, merupakan masalah yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri Watumalang ?
2. Bagaimana prestasi belajar para siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN Watumalang ?
3. Apakah ada korelasi antara persepsi para siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

D. Hipotesis

1. Persepsi siswa yang positif akan berpengaruh terhadap prestasi belajar para siswa.
2. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dengan baik akan membawa arah yang positif terhadap persepsi siswa.

3. Ada korelasi antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha untuk membentuk pribadi muslim, juga sebagai salah satu mata pelajaran yang kedudukannya sama dengan mata pelajaran lainnya pada lembaga pendidikan formal. Sehingga para siswa mempunyai persepsi yang positif sebagaimana pada mata pelajaran lainnya.
2. SMP Negeri Watumalang menurut pengamatan penulis memiliki guru pendidikan agama Islam yang telah memenuhi persyaratan akademis, dan bagaimana di dalam membawa visi persepsi terhadap pendidikan agama Islam pada SMPN tersebut.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN watumalang kabupaten Wonsobo.
- b. Untuk mengetahui korelasi antara persepsi siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada SMPN Watumalang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru agama islam terhadap pembinaan persepsi.

b. Untuk memberikan sumbangan - sumbangan khususnya persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam, sehingga kekurangan - kekurangannya dapat diketahui dan dapat dicarikan jalan keluarnya.

G. Metoda Penelitian

1. Metoda Penentuan Subyek

Yang dimaksud metoda penentuan subyek disini adalah para pelaku dan keadaan yang perlu diambil informasi guna kepentingan menyusun karya ilmiah berupa skripsi, sehingga penulis dalam mengadakan penelitian kancah bisa mengarah.

Dalam penentuan subyek penelitian penulis menggunakan metoda sampel, yaitu dengan metoda pengambilan data yang dilakukan dengan jalan mengambil sebagian dari populasi yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian dan dianggap mencerminkan atau mewakili populasi. Jelasnya dalam penelitian ini penulis hanya menyelidiki sebagian saja dari keseluruhan individu dalam populasi, namun pengambilan sebagian tersebut yang dianggap mewakili populasi, karena dalam penelitian ini penulis tidak mungkin mengambil data secara keseluruhan, dikarenakan jumlah populasinya terlalu besar. Walaupun demikian penulis tidak mengabaikan syarat - syarat representatif, karena hal tersebut merupakan syarat yang harus

diperhatikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siharsimi Arikunto, yaitu jika jumlah populasi besar bisa diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.¹⁵⁾

Populasi yang dimaksud adalah jumlah para pelaku yang diteliti yang memiliki ciri yang sama, yaitu status siswa. Mereka adalah seluruh siswa SMPN Watumalang yang berjumlah 237 siswa. Dari sejumlah siswa tersebut diatas, tersebar pada kelas satu, kelas dua dan kelas tiga. Untuk menjaga representasi sampel, maka digunakan cara Stratified Sampling. Yaitu pengambilan sampel dengan cara setiap kelas satu sampai kelas tiga diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang berupa pengisian daftar pertanyaan berupa angket. Sedang teknik pengambilan sampelnya secara acak, yaitu tanpa pandang bulu, yang semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama - sama diberi kesempatan yang sama menjadi anggota sampel.¹⁶⁾

Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 237 orang siswa, penulis hanya mengambil 38 % dari seluruh populasi yang dijadikan sampel ,

¹⁵⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta, Andy Offset, 1989), hal 75

¹⁶⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, (Jakarta, Andy Offset, 1989), hal. 75.

yaitu berjumlah 90 siswa.

Adapun presentase dari masing - masing kelas adalah sebagai berikut :

Kelas	Jumlah siswa	38 %
Ia	34 anak	13 anak
Ib	34 anak	13 anak
IIa	39 anak	15 anak
IIb	39 anak	15 anak
IIIa	30 anak	11 anak
IIIb	31 anak	12 anak
IIIc	30 anak	11 anak
Jumlah	237 anak	90 anak

Adapun cara pengambilan sampel yang dipakai oleh penulis adalah random sampling. Dengan cara mengumpulkan seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas tiga, yang kemudian dari masing-masing kelas diperoleh daftar nama siswa, kemudian dari masing - masing daftar nama tersebut dikeluarkan sejumlah presentase tersebut dengan cara diundi, maka yang keluar itulah yang menjadi sampel dalam penelitian.

2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metoda Kuesteonare

Metoda ini berujud daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data atau jawaban yang valid dari responden.

Secara keseluruhan jumlah pertanyaan ada 30 item yang kesemuanya mengungkap masalah pendidikan agama Islam dipandang dari sudut pengamatan dan tanggapan siswa.

b. Metoda Observasi

Dalam metoda ini penulis, penulis mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam metode ini yang menjadi sasaran observasi adalah tingkahlaku siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam dan lainnya yang bisa membantu untuk memperoleh data yang relevan.

Metoda ini merupakan metoda pelengkap, karena metoda ini menunjang dalam melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metoda lain. Metoda ini dilaksanakan di lapangan selama dua minggu, dengan dibantu oleh para guru dan karyawan setempat. Dalam melaksanakan metoda ini penulis tidak menggunakan alat bantu, selain alat tulis.

c. Metoda Interview

Untuk melengkapi data, disamping menggunakan metoda tersebut diatas, penulis juga menggunakan metoda interview sebagai pembantu.

Adapun yang dimaksud dengan interview adalah :

Proses tanya jawab lisan dalam mana dua

orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik sang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga suaranya sendiri. 17)

Metoda ini dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Interview tak terpimpin, adalah tidak adanya kesengajaan pihak interviewer untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan.
2. Interview terpimpin, yaitu penginterview terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud - maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelum kegiatan interview yang sebenarnya dijalankan.
3. Interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka - kerangka pertanyaan (*frome work if quedtion*) untuk disajikan pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interview. 18)

Dari ketiga jenis interview tersebut, penulis menggunakannya, namun yang lebih ditekankan adalah bentuk interview terpimpin dan interview bebas terpimpin, sebab agar mendapat data yang relevan.

Adapun penggunaan interview ini, untuk memperoleh memperoleh data dari kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam, staf tata usaha, dan perpustakaan.

17) Sutrisno Hadi, Jilid II, op.cit. hal. 204-207 .

18) Koentjaraningrat; Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (. Jakarta, Gramedia, 1986-), hal. 173.

d. Metoda Dokumentasi

Yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan"¹⁹⁾

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari dokumentasi yang berupa arsip - arsip , catatan - catatan, laporan atau dokumen - dokumen yang penting yang ada kaitannya dengan skripsi ini, terutama mengenai hasil prestasi belajar pendidikan agama Islam para siswa, administrasi dan dokumen - dokumen lain yang dianggap penting

Dari keempat metoda tersebut diatas, di dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan kesemuanya, sehingga penulis dapat melaporkan apa adanya.

3. Metoda Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan data dengan kaidah berfikir sebagai berikut :

- a. Kaidah berfikir induktif, yaitu kaidah berfikir berangkat dari fenomena - fenomena yang khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Kaidah berfikir deduktif, yaitu kaidah berfikir yang merupakan kebalikan dari kaidah berfikir

¹⁹⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik, (Jakarta, Rineka Cipta, 1980) , hal. 18.

induktif, dalam kaidah ini formulasi berfikirnya mendasarkan kasus - kasus yang bersifat umum yang kemudian ditarik suatu generalisasi, sehingga terbentuk konstruksi kesimpulan yang bersifat khusus.

- c. Kaidah berfikir komperatif, kaidah ini beranjak dari membandingkan antara kasus yang satu dengan yang bersifat komperable, untuk kemudian ditarik garis kesimpulan.

Berdasarkan kaidah berfikir tersebut diatas, maka metode analisa dalam skripsi ini dibedakan menjadi dua, yaitu ;

1) Metoda Kualitatif

Yaitu menyajikan data secara kualitatif dengan cara menyajikan susunan kalimat-kalimat yang menggambarkan / mendiskripsikan hasil penelitian.

2) Metoda Kuantitatif

Metoda kuantitatif atau disebut juga metode analisa statistik, yaitu menganalisa data dengan mendiskripsikan data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk angka-angka, yang dihasilkan dengan rumus - rumus statistik.

Adapun penggunaan metoda ini , penulis mengambil prosedur kerja sebagai berikut :

- a) Data hasil angket mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMPN

Watumalang yang sudah ditabulasikan dalam bentuk score-score hasil angket, kemudian dihitung M_x nya dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad (20)$$

Kemudian setelah itu dihitung Deviasi Standarnya (SD) nya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad (21)$$

- b) Setelah diperoleh M dan SD nya dari score-score hasil angket, langkah selanjutnya di konfersikan (diubah) menjadi nilai satan dar bersekala lima dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

	BS
M + 1,5 SD	B
M + 0,5 SD	S
M - 0,5 SD	KB
M - 1,5 SD	TB.22)

- c) Hal yang sama dilakukan pula terhadap data yang mencerminkan prestasi belajar siswa di SMPN Watumalang bidang studi pendidikan agama islam. Hal ini dilakukan agar dua

20) Anas Sudijono, op.cit., hal. 76

21) Ibid., hal, 152.

22) Ibid., hal. 162.

cara yang berbeda yaitu persepsi siswa yang diperoleh dengan menggunakan angket, sedang data prestasi diperoleh dengan cara tes.

Kemudian dari dua data tersebut dikonvermasikan menjadi data yang sejenis yaitu berupa data "Nominal".

- d) Bertitik tolak dari data nominal tersebut mengenai variabel yang sedang diteliti, kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi yang menunjukkan adatidaknya pengaruh antara persepsi terhadap prestasi belajar.

Sesuai dengan jenis datanya, maka teknik yang dipandang tepat untuk menganalisa data tersebut adalah teknik "Korelasi Kontingensi", yaitu salah satu teknik korelasi yang biasa digunakan untuk mengkorelasikan dua data (variabel) yang datanya berupa kategori - kategori (data nominal). Sedangkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad 23)$$

Untuk mencari harga X^2 digunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \quad 24)$$

23) Ibid., hal. 241.

24) Ibid.

Untuk menemukan interpretasi terhadap angka korelasi, nilai C terlebih diubah menjadi ϕ , dengan menggunakan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \quad 25)$$

H. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Pengertian persepsi siswa secara leksikal berasal dari bahasa Inggris, yaitu "percep" (to percept) dengan sifat kata benda menjadi "perception" yang berarti sebagaimana yang telah disebutkan pada penegasan istilah. Adapun menurut Dakir, perception adalah suatu proses untuk memberi arti pada tanda - tanda yang diterimanya.²⁶⁾

Sedangkan menurut Kartini Kartono persepsi adalah "gambaran ingatan dari pengamatan"²⁷⁾ Dari definisi tersebut diatas, dapat diperoleh pengertian bahwa persepsi adalah suatu proses memberi arti pada sesuatu dengan melalui alat indera manusia (siswa), berarti dalam proses memiliki tanggapan saja. Pengertian ini sesuai

25) Ibid., hal. 241.

26) Dakir, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta, FIP IKIP, 1978), hal. 37.

27) Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung, Mandar Maju, 1984), hal. 57.

dengan pendapat Jalaludin Rachat yang mengatakan bahwa "persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan"²⁹⁾ Adapun menurut pendapat Dimiyaty Mahmud adalah bahwa "persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak"³⁰⁾. Maka jelaslah bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman tentang obyek, yang mempunyai unsur-unsur melihat, membebani dan mendengar serta merasakan.

Dari definisi - definisi tersebut di atas, maka persepsi adalah proses pengamatan yang diinternalisir oleh suatu kesadaran yang ditimbulkan oleh kognitif, afektif siswa dengan kecakapan inderawinya. Dengan demikian yang dimaksud persepsi dalam judul ini secara operasional adalah tanggapan atau pendapat yang di internalisir melalui kecakapan penglihatan, pendengaran ataupun kesan serta perasaan kognitif, afektif siswa terhadap pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMPN Watumalang.

Didalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam tidak terlepas dari berbagai unsur yang

²⁹⁾ Jalaludin Rachmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 51.

³⁰⁾ Dimiyaty Mahmud, Psikologi Suatu Pengantar, (Yogyakarta, BFFE, 1986), hal. 41.

harus ada , antara lain adalah pendidik sebagai komonikator, materi atau hal yang dikomonikasi - kan, alat untuk menyampaikan materi dan anak didik sebagai penerima materi atau pesan-pesan

Pada proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah, pendidik secara kongkritnya adalah sebagai komonikator dan siswa sebagai komonikan, akan harmonis apabila dalam proses belajar mengajar tersebut dapat membawa wisi persepsi siswa terhadap faktor - faktor pendidikan yang memadahi dan mempunyai suatu akibat terutama dalam hal prestasi siswa.

Demikian pengertian persepsi siswa terhadap pendidikan agama islam secara operasional yang merupakan tolak ukur dalam penelitian yang penulis lakukan. Namun disini perlupula untuk di kemukakan unsur - unsur penting dalam persepsi yaitu ;

b. Unsur - Unsur Penting Dalam Persepsi

Persepsi dalam meliputi proses pendidikan dan pengajaran mempunyai unsur - unsur yang penting, yaitu :

a) Unsur melihat

Melihat merupakan merupakan kesan-kesan dari penglihatan seseorang, kesan - kesan inilah dipelajari oleh psikologi³¹⁾

³¹⁾ Dakir, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta, FIP IKIP., 1978), hal. 44.

Alat penglihatan kita adalah mata , dan hampir semua pengalaman pengetahuan yang kita dapat sebagian besar melalui mata.

Jadi disini penting adanya unsur mata (melihat) dalam persepsi , sebagaimana fungsi persepsi dalam proses pendidikan dan pengajaran.

b) Unsur mendengar

Satu - satunya alat pendengaran kita adalah telinga. Mendengar adalah menangkap bunyi - bunyi (suara) dengan indra pendengaran. Pendengaran dan suara itu memelihara komunikasi pokok antara makhluk yang satu dengan makhluk yang lain.

Linsehoten membagi suara mejadi beberapa tingkat yaitu :

- 1) Suara - suara selalu merupakan pernyataan pihak lain yang dapat didengar yang menurut kodratnya memang berarti.
- 2) Suara - suara tertentu dalam kehususannya bagi kita sudah mempunyai arti efektif yang langsung menyentuh kita. Bunyi yang sangat keras , menakutkan , mengancam , suara yang keras menunjukkan kemarahan dan sebagainya.
- 3) Suara yang memberi tanda-tanda khusus adalah sifat - sifat memanggil yang efektif yang maksudnya kita kenal , seperti bel tanda masuk.

4) Kita kenal juga arti-arti satuan ucapan atau kata yang mempunyai arti lambang yang tetap.³⁴⁾

Jelaslah bahwa pendengaran yang dirangsang oleh suara merupakan proses yang berfungsi didalam presepsi siswa.

c. Unsur peraba , pembahu , dan pengecap

Ketiga unsur ini hanyalah sebagai unsur pelengkap dari unsur melihat dan unsur mendengar. Bagi orang buta dan tuli unsur ini merupakan unsur yang paling utama.

d. Unsur perasaan

Yang dimaksud perasaan disini adalah suatu keadaan kerohanian yang dialami oleh seseorang yang mempunyai sifat → sifat :

1) Perasaan lebih obyektif dari gejala mengenal.

2) Pada umumnya perasaan bersangkutan paut dengan peristiwa pengenalan.

3) Perasaan ini adalah sebagai rasa enak dan tidak enak dalam berbagai tingkat³⁵⁾

Adapun menurut Kartini Kartono, maka mempunyai insentitas yang tergantung oleh beberapa faktor yaitu :

³⁴⁾ Dakir, op.cit. hal. 48.

³⁵⁾ Ibid., hal. 36.

- 1) Kekuatan perasaan pengamatan itu pada umumnya lebih besar daripada intensitas tanggapan, fantasi dan lingkungan.
- 2) Perasaan - perasaan pengamatan dan indera pembahu dan pengecapan lebih intens dari pada pengamatan dan penglihatan serta penginderaan.
- 3) Intensitas perasaan itu terpengaruh sekali oleh kondisi-kondisi jiwani dan badani kita (faktor psikis dan fiisik).
- 4) Turunnya intensitas biasanya disebabkan oleh ulangan yang terusmenerus atau sudah berlangsung lama sekali.
- 5) Sifat lain dari perasaan yang perlu kita ketahui ialah kelincahan atau kecepatannya.
- 6) Emosionalitas adalah besar kecilnya kepekaan terhadap perasaan atau rencana - rencananya.³⁵⁾

e) Unsur memory

Yang dimaksud memory disini adalah :

Sistem yang dapat berstruktur yang menyebabkan organisme merekam faktor-faktor tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya³³⁾

³⁵⁾ Wasty Sumanto, op.cit., hal. 35.

³⁶⁾ Jalaudin Rachmat, op.cit., hal. 62.

Kesan merupakan unsur yang penting di dalam persepsi, sehingga semua kesan yang ada pada siswa terhadap pendidikan agama Islam tentunya berasal atau timbul dari unsur-unsur tersebut diatas. Dari keseluruhan unsur tersebut diatas harus saling mendukung dan saling melengkapi, sehingga tercipta suatu persepsi yang utuh dan mempunyai satu kesatuan dalam persepsi.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard belajar adalah :

Learning is the process by which an activity originator or changed through training procedure (whether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training³⁷⁾

Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan faktor - faktor yang tidak termasuk latihan.

Menurut Masrur dan Sri Mulyani Martaniah belajar adalah " suatu proses aktif yang menunjukkan kearah suatu kemajuan "³⁸⁾

³⁷⁾ S. Nasution, loc. cit.,

³⁸⁾ Masruru dan Sri Mulyani Martaniah, Seri Paedagogik & Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta, Psi. UGM. , 1982), hal. 28.

Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik , belajar adalah "suatu bentuk pertumbuhan dan diri seseorang, yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan"³⁹⁾.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa usaha belajar itu merupakan perubahan lahir maupun batin yang menuju kearah kemajuan dan perbaikan. Perubahan yang ada dilakukan karena suatu usaha yang sadar dan dengan sengaja. Adapun hasil usaha yang dengan sengaja itu merupakan prestasi belajar.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil yang telah dicapai dalam menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan, yang dalam hal ini pendidikan agama Islam.

b. Teori - Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses psikologi yang terjadi dalam diri seseorang dan karena itu sukar untuk diketahui dengan pasti bagaimana proses terjadinya. Karena proses tersebut kompleks, maka timbullah berbagai macam teori - teori belajar, yaitu :

³⁹⁾ Oemar Hamalik, Metode Belajar & Kesulitan-Kesulitan Belajar, (Bandung, tarsito, 1982), hal. 28.

1) Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa terdiri dari berbagai daya, yang masing-masing daya mempunyai fungsi tertentu, seperti daya ingat, daya fikir, daya khayal, dan sebagainya. Dari masing-masing daya tersebut akan berfungsi dengan baik apabila sering dilatih.

2) Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Teori ini mengungkapkan dua macam teori belajar, yaitu Connectionisme yang dipelopori oleh Thorndike dan teori Pawlov (Conditioning). Menurut teori Connectionisme, belajar adalah pembentukan atau penguatan antara stimulus (S) dan (R) respond, yang keduanya terjadi suatu hubungan yang erat. Sedangkan teori Pawlov mengatakan bahwa manusia sebagai organisme yang unik menghadapi situasi dengan caranya sendiri, tergantung bakat dan pengalamannya. Itulah maka faktor individu atau organisme turut menentukan S dan R, sehingga yang terjadi adalah S - R .⁴⁰⁾

3) Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestal

Ilmu jiwa Gestalt (organisme) berpendapat bahwa keseluruhan itu lebih

⁴⁰⁾ S. Nasution, op. cit., hal. 40 - 45.

daripada bagian - bagiannya. Manusia dipandang sebagai organisme yang berfikir dan bertindak sebagai keseluruhan. Teori ini tidak mengakui adanya bagian - bagian otak yang mempunyai fungsi tertentu.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar mengajar , metode turut mempengaruhi cara belajar siswa. Selain metode, belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a) Kemampuan bawaan

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda, perbedaan ini disebabkan oleh inteligensi anak, yang akhirnya akan mempengaruhi belajar anak.

b) Kondisi fisik anak

Kondisi fisik merupakan hal yang mutlak. Dalam proses belajar, kondisi fisik yang sakit - sakitan akan mengganggu berlangsungnya belajar dan begitu sebaliknya.

c) Kemauan belajar

Dengan adanya kemauan akan mendorong individu untuk melaksanakan belajar, sehingga yang dicapai dapat maksimal.

d) Bimbingan

Dalam proses belajar, anak memerlukan bimbingan dari seseorang, agar dapat belajar dengan baik.

e) Sikap terhadap guru mata pelajaran

Sikap terhadap guru sangat berpengaruh dalam belajar anak. Anak yang suka terhadap guru memungkinkan dirinya rajin mempelajari apa yang telah diberikan. Demikian pula sikap murid terhadap mata pelajaran.

f) Ulangan

Dengan adanya ulangan - ulangan akan menunjukkan pada individu yang belajar tentang kemajuan maupun kelemahan-kelemahan yang telah dicapai, sehingga siswa dapat mengantisipasi proses belajar berikutnya.

g) Latihan mempergunakan bahan-bahan yang telah dipelajari

Dalam belajar perlu adanya latihan - latihan secara teratur, agar apa yang telah dipelajari dapat mempergunakan serta dapat mempraktekannya sendiri.

h) Usaha yang terencana

Belajar akan lebih efektif dan efisien apabila periode - periode kerja tersebut disusun secara terencana dan tidak terpu - sat, hal ini untuk menghindari kejenuhan.

i) Ingatan

Ingatan merupakan hal yang sangat vital dalam proses belajar. Hal ini hubungannya erat antara penguasaan bahan - bahan yang telah diberikan, dengan tepat atau tidaknya

anak dalam mengulang kembali pada evaluasi belajar.

j) Umur

Dalam proses pendidikan umur mempunyai peranan yang penting, karena umur yang masih muda lebih produktif dan daya ingatnya baik dibanding umur yang sudah tua.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah salahsatu media manusia muslim untuk mentransfer nilai - nilai. sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan agama Islam akan berhasil dengan baik apabila elemen - elemen pokok yang mendasari dan komponen - komponen yang mendukung terhadap misi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang kuat dan tepat.

Dalam hubungannya dengan program pembangunan nasional, pendidikan agama sangat penting artinya dalam rangka untuk membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena begitu besar fungsinya, maka pendidikan agama Islam dijadikan sebagai salah satu bidang studi yang wajib dari Sekolah Dasar Negeri sampai pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Dalam dunia pendidikan, kita mengenal istilah pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas. Dalam arti sempit, pendidikan adalah bimbingan yang secara sadar yang diberikan kepada anak didik sampai anak dewasa. Sedangkan pendidikan

dalam arti luas, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai kepada pencapaian tujuan hidupnya.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa pengertian pendidikan yaitu ;

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur secara sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁴²⁾

Menurut Prof. Imam Barnadib, pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu seseorang yang umumnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.⁴³⁾

Menurut Jhon Dewey, pendidikan adalah :

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan tanpa disadari oleh usia. Proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menumbuhkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.⁴⁴⁾

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mencapai tingkat kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Sedangkan menurut Sayid Sabiq pendidikan :

Maksud pendidikan (Islam) ialah mempersiapkan anak dari segi jasmani, sehingga dia menjadi anggota masyarakat bagi dirinya maupun bagi umatnya.⁴⁵⁾

⁴²⁾ Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMP, (Jakarta, Dir. Jend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 1986), hal. 5.

⁴³⁾ Prof. Imam Barnadib, Beberapa Hal Tentang Pendidikan, (Yogyakarta, Stding, 1982), hal. 27.

⁴⁴⁾ Siti Maechati, Pengantar Ilmu Pendidikan, disadur dari Crow & Crow, (Yogyakarta, FIP IKIP, 1975), hal. 8.

⁴⁵⁾ H. Abu Tauhid, Ms. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Fak. Tarbiyah, 1990), hal. 11.

Menurut Ahmad D. Marimba, beliau mengatakan :

Pendidikan Islam bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum - hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran Islam. 46)

Dari beberapa pandangan serta pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau tuntutan serta pengarahannya secara sadar yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani atau tumbuhnya potensi badan, akal dan jiwa yang berdasarkan nilai - nilai Islam untuk mempersiapkan mereka terhadap terbentuknya kepribadian muslim.

b. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar - dasar pendidikan agama Islam

Yang dimaksud dasar disini adalah sesuatu yang dijadikan pegangan untuk diadakan atau dilaksanakannya pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur an dan Al-Hadits.

Dalam Al-Qur an banyak ayat - ayat yang menerangkan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, sehingga dalam Al-Qur an Allah mengisahkan akan mengangkat derajatnya bagi orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
المجادله. ١١

46) Ahmad, D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung, Al-Ma'arif, Cet. III, 1974), hal. 28

Artinya " Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat"⁴⁷⁾

Ayat diatas memberikan pengertian betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, dan menganjurkan kepada manusia untuk giat belajar serta menuntut ilmu pengetahuan.

Didalam Al-Qur an surat At-Taubah : 122 Allah berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا ضَرَفُوا لِكُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ شِئًا لِيَنْفِرُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ . التوبة. ١٢

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya , apabila mereka telah dapat menjaga dirinya. 48)

Pada ayat tersebut diperoleh pengertian bahwa orang mukmin disuruh mencari ilmu yang kemudian untuk diajarkan kepada mereka yang belum tahu. Disamping itu pendidikan menjadi hak serta kewajiban orang dewasa yang sudah tahu.

Selain ayat-ayat tersebut diatas, dijelaskan pula pada Hadits berikut ini :

⁴⁷⁾ Depag. RI., Al-Qur an Dan Terjemahnya, (Jakarta, Binbaya., Agama Islam, 1971)

⁴⁸⁾ Ibid., hal. 301.

حز ابن مريمه رضي الله عنه : قال النبي صلى الله عليه
 وسلم : ما من مولود الا يولد على الفطرة ، فابواه يهودوا
 به ، او ينصرانه ، او يمجسانه ، كما تنبع البهيمة من ماء
 Artinya : رواه البخاري

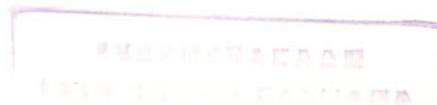
Warta dari Abu Hurairah ra. mengabarkan bahwa Rosulullah saw. bersabda : Tidak ada seorang anak Bani Adam, kecuali melahirkan di atas fitrahnya (jika demikian) maka kedua orang tuanya itulah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majuzi. (Mutafakun 'alaih). 49)

Hadits tersebut memberikan pengajaran kepada kaum muslimin bahwa betapa hebat dan besarnya pengaruh orang tua sebagai pendidik terhadap perkembangan anak dalam lingkungan keluarga. Dalam kelahirannya dunia dimana setiap insan pada prinsipnya mempunyai bawaan yang sama , yaitu fitrah dalam arti benih kesediaan menerima kebenaran Islam yang telah diciptakan oleh Allah.

Akan tetapi di dalam perkembangannya fitrah ini terpengaruh oleh alam lingkungannya (milliu) khususnya orang tua dalam usaha mendidiknya. Hadits tersebut juga memberikan pengertian bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya.

Adapun landasan konstitusi pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia adalah ketetapan MPR

⁴⁹⁾ Fahturahman, Al-Hadits Nabawy Jilid I, Menara Kudus, 1966, hal. 24.



nomor II/MPR/1983, tentang Garis - Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam GBHN pada bagian agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dinyatakan :

Diusahakan supaya bertambah sarana - sarana yang diperlukan bagi perkembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas Negeri. 50)

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula pada pendidikan dan khususnya pendidikan agama Islam.

Anwar Jundi mengemukakan bahwa tujuan yang pertama dan yang asasi dari pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang berpribadi muslim. 51) Ketentuan tentang pribadi muslim sesungguhnya abstrak, dan penentuan tentang hal itu bukanlah wewenang manusia, melainkan urusan Allah. Namun demikian perlu kiranya dikemukakan rumusan tentang ciri-ciri pribadi muslim, yaitu :

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek - aspeknya yakni baik tingkah laku lahiriyah, kegiatan jiwa maupun filsafat hidupnya dan kepercayaan menuju pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya. 52)

50) Tap. MPR. No. II/MPR/1988, GBHN, (Jakarta, Galia Indonesia, 1988),

51) Zakiah Darojad, op.cit., hal. 107.

52) Ahmad D. Marimba, op.cit., hal. 68.

Jadi pribadi muslim adalah kepridadian yang seluruh aspek-aspeknya atau segi yang ada pada manusia dalam segala hal perbuatannya baik jasmani maupun rohaniyahnya didasarkan pada ajaran Islam. Pribadi dengan implikasi yang kompleks ini, mempunyai ciri-ciri khusus yang merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Ciri-ciri dari pribadi muslim itu sangat banyak namun secara minimal adalah sebagai berikut :

- a) Beriman dan bertaqwa. Iman merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa iman manusia tidak akan bisa mendapatkan kebahagiaan hidup, baik kehidupan dunia maupun kehidupan kelak di akhirat. Sedangkan taqwa merupakan buah dari rasa iman yang sebenarnya. Antara iman dan taqwa merupakan satu kesatuan sebagai ciri utama kepribadian muslim.
- b) Giat dan gemar beribadah. Ibadah merupakan aktivitas pengabdian yang ditujukan kepada Allah, dan inilah tujuan diciptakannya manusia.
- c) Berakhlak mulia, akhlak yang mulia merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang. Orang yang beriman dengan sesungguhnya akan menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang mulia.
- d) Giat menuntut ilmu, Islam sangat menghargai ilmu dan orang yang berilmu. Oleh karena itu

orang yang berpribadi muslim harus gemar dan giat menuntut ilmu, selalu belajar dan terus belajar.

- e) Bercita-cita niqup bahagia dunia dan akhirat
 Keseimbangan dari ajaran Islam adalah bahwa Islam menghendaki agar umatnya untuk menciptakan keserasian dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Berangkat dari cita-cita ganda ini, maka seseorang yang berpribadi muslim akan tekun dalam beribadah dan gemar bekerja.

Itulah ciri-ciri pribadi muslim, yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisah. Maka berhasil atau tidaknya pendidikan Islam, penilaiannya harus didasarkan pada ciri-ciri tersebut diatas. Untuk mencapai tujuan ini tidak dapat dilakukan sekaligus, melainkan melalui proses yang berkesinambungan, yaitu tahap demi tahap.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut :

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara RI. berdasarkan Pancasila. 53)

Tujuan tersebut menekankan bahwa seluruh materi pendidikan agama Islam tidak cukup hanya

53) Depag. RI., op.cit., hal. 13.

diresapi dan dimengerti saja, melainkan di -
tuntut untuk mengamalkan, sehingga menjadi
pegangan dalam hidupnya.

Selanjutnya tujuan tersebut dapat di -
kembangkan menjadi :

- a) memahami ajaran islam.
- b) Keluruhan budi pekerti.
- c) Kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁴⁾

c. Pendidik Dan Anak Didik

1) Pendidik

Pendidik merupakan faktor yang sangat
penting dalam pendidikan dan besar pengaruhnya
dalam kelangsungan proses pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidik ialah
orang yang memikul tanggung jawab untuk men -
didik.⁵⁵⁾ Dengan kata lain pendidik adalah
orang yang karena hak dan kewajibannya bertang -
gung jawab terhadap pendidikan. Adapun
menurut Sutari Imam Barnadib pendidik ialah "
tiap-tiap orang yang dengan sengaja mempengaruh
i orang lain untuk memperoleh kedewasaan".⁵⁶⁾
Dalam hal ini pendidik bukan sekedar orang tua
saja, melainkan mencakup orang lain yang
bertanggung jawab atas kedewasaan anak.

54) Ibid., hal. 14-15

55) Ahmad D. Marimba, op.cit., hal. 61.

56) Sutari Imam Barnadib, op.cit., hal. 61.

Karena peranan dan tanggung jawab yang besar maka tidak dapat sembarang orang dapat dikatakan sebagai pendidik. Dalam pendidikan agama Islam seorang pendidik merupakan bapak rohani bagi anak didiknya. Pendidiklah yang memberikan santapan jiwa anak dengan pendidikan akhlak.

Kepribadian seorang guru dalam pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting, karena segala tindakan dan ucapan selalu diilinat, diperhatikan serta dijadikan panutan bagi anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru agama Islam hendaknya memiliki sifat-sifat dan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muskin.
- b) Taat menjalankan agama
- c) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didik dan ikhlas jiwanya.
- d) Mengetahui dasar-dasar ilmu pendidikan.
- e) Mengetahui ilmu pengetahuan agama.
- f) Tidak mempunyai cacat rahani dan jasmani.⁵⁷⁾

Setelah persyaratan-persyaratan tersebut terpenuhi, maka tugas dan kewajiban guru agama Islam telah siap menantinya.

2) Anak Didik

⁵⁷⁾ Zuhairini, dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hal. 36.

Anak didik adalah anak yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan sejak terciptanya sampai meninggal. Anak memiliki sikap mental menggantungkan diri, sehingga perlu perhatian, arahan, baik jasmani maupun rohani. Didalam diri anak telah ada fitroh tertentu, pendidik tinggal memupuk dan membantu perkembangan fitroh tersebut. Hubungannya dengan hal ini, pendidik bertugas untuk membimbing dan mengarahkan fitroh sesuai dengan perkembangan anak didik. Perkembangan anak pada hakekatnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan (intern) dan faktor lingkungan (ekstern), yang keduanya saling mempengaruhi perkembangan jiwa anak tersebut.

d. Metoda Dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1) Metoda

Yang dimaksud metoda adalah cara tertentu di dalam menyampaikan suatu mata pelajaran kepada anak didik, agar mudah diterima dan dipahami. Keberhasilan metoda dalam pendidikan dan pengajaran adalah mutlak, sebab metoda merupakan alat dari segala macam pekerjaan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Seorang pendidik dengan memiliki pengetahuan yang luas mengenai sifat berbagai metoda akan mudah memilih metoda yang paling sesuai untuk diterapkan pada pengajaran dalam situasi dan kondisi tertentu.

Adapun metoda-metoda yang dapat dijadikan pilihan dalam pengajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Metoda ceramah, yaitu metoda dalam penyampaian materi pelajaran secara lisan. Metoda ini merupakan bentuk belajar mengajar satu arah, yaitu guru menerangkan dan murid mendengarkan, (guru aktif dan murid pasif)
- b) Metoda diskusi, metoda ini merupakan bentuk belajar mengajar dimana terjadi interaksi aktif antara guru dengan murid dan murid dengan guru.
- c) Metoda tanya jawab, pada prinsipnya metoda ini sangat sederhana yaitu guru bertanya dan murid menjawab, atau sebaliknya.
- d) Metoda resitasi, dalam metoda ini guru memberikan tugas kepada murid, metoda ini disebut juga metoda pemberian tugas.
- e) Metoda sosiodrama, yaitu cara mengajar dengan mendemonstrasikan pola tingkah laku dalam hubungan sosial.
- f) Metoda demonstrasi, yaitu cara mengajar dimana guru atau orang lain bahkan siswa itu sendiri yang sengaja diminta untuk memperlihatkan bagaimana peristiwa itu terjadi.
- g) Metoda karya wisata, metoda ini biasanya dilakukan dengan jalan bertamasya atau pengetahuan (pengalaman) langsung yang tidak di

peroleh dalam kelas.

Dari beberapa metode tersebut diatas , dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud kurikulum disini adalah sebagaimana pendapat Zuhairini :

Kurikulum pendidikan agama adalah; bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistimatis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. 58)

Jadi yang dimaksud dengan kurikulum di sini bahan - bahan pengajaran.

Adapun ruanglingkup pengajaran pendidikan agama Islam sebagaimana pada kurikulum sekolah menengah tingkat pertama 1987, yaitu : mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. 59)

Adapun bagian pelajaran pendidikan agama Islam meliputi ; keimanan, ibadah, Al-Qur an , akhlak, syari'ah dan muamalah serta tarikh. 60)

58) Zuhairini, dkk., op.cit., hal. 59.

59) Ibid.

60) Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, (Yogyakarta, UD. Rama, 1986), hal. 1.

e. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian evaluasi

Evaluasi atau disebut juga dengan penilaian adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai dari sesuatu.⁶¹⁾

Sedangkan pengertian evaluasi pendidikan adalah "suatu kegiatan atau proses penentuan nilai di lapangan pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁶²⁾

Jadi evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu proses atau kegiatan penentuan nilai hasil belajar pendidikan agama Islam. Evaluasi menurut pandangan lama hanya terbatas pada ulangan harian saja atau ulangan atau ujian saja. Adapun evaluasi menurut pandangan baru lebih luas dan menyeluruh, yaitu meliputi seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini adalah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam evaluasi pendidikan agama Islam yaitu ; terus menerus, keseluruhan dan ikhlas.

I. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksud dengan sistematika pembahasan yaitu urutan - urutan persoalan yang diutarakan dengan tulisan mulai dari awal pembicaraan sampai pada akhir pembicaraan.

⁶¹⁾ Ibid., hal. 1

⁶²⁾ Ibid., hal. 2.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah dimulai dari halaman formalitas yang terdiri :
halam judul, nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Berikutnya adalah pendahuluan yang merupakan bab I yang terdiri dari ; penegasan istilah. latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, metoda penelitian, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umu SMPN Watumalang, yang terdiri dari ; letak geografis, keadaan lingkungan , struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa sarana dan fasilitas yang ada serta dasar dan tujuan pengajaran.

Selanjutnya adalah bab III, yang merupakan isi dan pembahasan skripsi yang terdiri dari ; penyajian data tentang persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam, pelaksanaan pendidikan dan evaluasinya, kesulitan - kesulitan yang dihadapi , analisis tentang persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam dan korelasinya terhadap prestasi belajar siswa.

Terakhir adalah bab IV, penutup, yang berisikan tentang kesimpulan, saran - saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa didalam pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam SMPN Watumalang Wonosobo dilaksanakan dengan baik dengan mengikuti prosedur yang ada, yaitu sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, disamping itu pendidikanya memenuhi syarat sebagai guru agama.
2. Persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMPN Watumalang Wonosobo dalam kategori cukup baik, karena dari hasil analisa statistik menunjukkan bahwa kreteria cukup presentasinya paling tinggi yaitu 34,44% (31 anak), sedang yang mempunyai persepsi baik ada 28 anak atau 31,11%, kriteria kurang baik ada 25,55% dengan jumlah siswa 23. Sedangkan kreteria baik sekali hanya 5,55% serta yang sangat tidak baik ada 3,33%.

Adapun hasil analisis statistik tentang prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam yaitu ; yang mendapat kriteria baik sekali tidak ada , yang mendapat nilai baik ada 43,33% ada 39 anak , yang mendapat nilai sedang/cukup 51 anak (56,67%).

Jadi secara keseluruhan perolehan dari kedua variabel tersebut antara baik dan cukup.

3. Ada korelasi positif yang signifikan antara persep

persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Watumalang Wonosobo. Dengan pembuktiaan bahwa harga ϕ (phi) yang berasal dari perubahan C itu jauh lebih besar dari pada "r" tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. yaitu ϕ (ϕ) = 0,485, dan harga yang diperoleh dari harga "r" tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,205 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,267.

Dengan demikian bahwa hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak. Semakin baik (besar) persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam, maka semakin baik (besar) prestasinya.

B. Saran - saran

1. Untuk Guru Agama Islam

- a. Dalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru selalu memberi motivasi, sehingga para siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bagi para siswa yang prestasi belajarnya masih rendah hendaknya lebih diperhatikan.
- b. Hendaknya sejak awal siswa masuk sekolah ditanamkan sikap yang positif terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.
- c. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam hendaknya lebih banyak variasinya, terutama dalam penggunaan metodiknya, sehingga para siswa akan merasa lebih tertarik dan merasa senang serta

mantap dengan mata pelajaran yang disajikan.

2. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran, baik secara kualitas maupun secara kuantitas, terutama alat-alat yang menunjang pendidikan agama Islam, seperti buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Hendaknya diusahakan sarana yang dapat menunjang pendidikan dan dapat untuk mengamalkan ajaran agama, seperti mushola yang permanen.
- c. Pembinaan dan kerja sama dengan tenaga edukatif dan administrasi yang sudah baik lebih ditingkatkan lagi, sehingga proses pendidikan dan pengajaran akan berjalan lebih lancar dan membawa hasil yang maksimal.

3. Kepada Para Siswa.

- a. Hendaknya lebih giat lagi dalam mempelajari agama islam, baik di sekolah maupun diluar sekolah (rumah).
- b. Hendaknya penghayatan dan pengamalan terhadap agama islam lebih ditingkatkan lagi secara maksimal.

C. Penutup.

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi yang dengan rahmat, taufiq dan hidayah Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan / menyusun skripsi ini.

Dengan segala kekuatan dan kemampuan yang ada

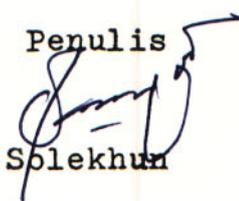
penulis, telah dicurahkan untuk menyelesaikan karya skripsi ini, tetapi kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Penulis menyadari sepenuhnya sebagai insan yang tidak terlepas dari khilaf dan salah serta jauh dari kesempurnaan, maka sudah sewajarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kesalahan. Apabila dalam karya ini ada sekelumit kebenaran semata-mata itu hanyalah atas berkat pertunjuknya, dan bila ada kesalahan itu hanyalah kekurangan dan kesalahan penulis.

Sudah barang tentu dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak bekerja sendiri. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mengikhlaskan hati, tenaga dan pikiran untuk membantu skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing kami yang telah dengan tulus hati mencurahkan dan mengorbankan tenaga waktu serta pikirannya demi kelancaran dan kebaikan skripsi ini, semoga mendapat pahala yang setimpal, amin.

Sebagai akhir kata kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan lapang dan tangan terbuka.

Semoga senantiasa dalam ridlo Nya. Amin.

Penulis



Splekhan

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan Rajawali Press, Jakarta, 1987.
- _____, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, UD. Rama, Yogyakarta, 1986.
- Abu Tauhid, MS., Drs., H., Seratus Hadits Tentang Pendidikan Dan Pengajaran, Terjemahan Dan Komentar, Yayasan Pendidikan Islam /Perguruan Tinggi Imam Puro, Purworejo, 1978.
- AS. Hornby, Advanced Learning Dictionary Of Current English, Oxford University Press, London, 1987
- Ahmad D. Marimba, Drs., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980.
- Dakir, Drs., Pengantar Psikologi Umum, FIP.IKIP , Yogyakarta, 1978.
- Dimiyati Mahmud, Psikologi Suatu Pengantar, BPFE, Yogyakarta, 1986.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTP, Proyek Pembinaan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Jakarta, 1986.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Tingkat Pertama, GBPP, Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 1987.
- GBHN, Tap No. II/MPR/1988, Galia Indonesia Jakarta , 1988.
- Imam Barnadib, M.A., Ph.D., Prof., Beberapa Hal Tentang Pendidikan, Studing, Yogyakarta, 1982.
- Jalaludin Rachmat, Drs. M.Sc., Psikologi Komonikasi , Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Kartini Kartono, Dr., Psikologi Umum, Mandar Maju , Bandung, 1986.
- ~~Koenj~~jaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia 1990.

- Masrur dan Sri Mulyani Martiah, Seri Paedagogik Dan Psikologi Pendidikan, Yasbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1972.
- Muchtar Buhori, Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan, Jamars, Jakarta, 1987.
- Nasution S., Prof. Dr., Azaz - Azaz Kurikulum, Jemnars Bandung, 1982.
- _____, Didaktik Azaz - Azaz Mengajar, Jamnars, Bandung, 1988.
- Oemar Hamalik, Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung, 1982.
- Oemar Mahmud Al-Taumy Al-Syaebany, Prof. Dr., Filsafat Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Poerwodarminta, W. JS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Bali Pustaka, Jakarta, 1981.
- Siti Maichati, Dr., Pengantar Ilmu Pendidikan, FIP IKIP Yogyakarta, 1975.
- Suharsimi Arikunto, Dr., Prosedur Penelitian, Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- _____, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 1985.
- Sumadi Suryabrata, B.A. Drs. M.A. Ph.D., Psikologi Pendidikan, Rajawali, Jakarta, 1986.
- Sutari Imam Barnadib, Dr., Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis, FIP IKIP, Yogyakarta, 1980.
- Sutrisno Hadi, M.A. Prof., Metodologi Research Jilid I Dan II, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1984.
- Wasty Sumanto, Drs., Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1987.
- Zakiyah Darojad, Dr., Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Zuhairini, Dra., dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.